

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi potong sering disebut sebagai sapi pedaging karena dipelihara untuk menghasilkan daging. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran daging semakin besar karena populasi sapi potong tumbuh dengan lambat, yang mengakibatkan sumbangan sapi potong terhadap produksi daging nasional yang rendah. Salah satu ternak ruminansia yang paling penting untuk menghasilkan daging dan memenuhi kebutuhan protein hewani adalah sapi potong. Kebutuhan untuk daging sapi potong nasional terus meningkat setiap tahun karena pertumbuhan populasi dan pertumbuhan ekonomi negara.

Sapi Madura merupakan salah satu jenis sapi potong lokal plasma nutfah Indonesia dengan kinerja reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan sapi Bos Taurus, dan mereka lebih tahan terhadap panas dan penyakit ceplak (Hartatik *et.al.*, 2009). Sapi Madura adalah salah satu kekayaan genetik yang harus dilestarikan di Indonesia. Ada sekitar 4,5 juta sapi Madura di Jawa Timur dan Sekitar 950 ribu ekor yang ditanakkan di pulau Madura (Dinas Peternakan Jawa Timur, 2016).

Sapi Madura memiliki bentuk tubuh yang relatif kecil, kaki pendek dan kuat, bulu berwarna merah bata agak kekuningan, bagian perut dan paha bagian dalam berwarna putih, dan punggungnya bergumba dan tanduk yang khas. Sapi Madura secara genetik lebih baik daripada sapi Bos Taurus, lebih tahan terhadap penyakit caplak dan panas, dan lebih sedikit memerlukan pakan daripada sapi impor (Nurgiartiningsih, 2011).

Performa bobot lahir menggambarkan pedet dengan bobot lahir tinggi maka akan menghasilkan bobot lepas sapih yang tinggi pula. Waktu penyapihan juga berpengaruh terhadap bobot sapih, sapi yang disapih lebih awal akan memiliki bobot sapih yang lebih rendah dibandingkan sapi yang disapih pada umur siap sapih, jika penyapihan yang dilakukan pada saat umur yang pas atau siap disapih maka akan menghasilkan sapih yang berkualitas baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka Tugas Akhir berjudul “Korelasi Antara Bobot Lahir dengan Bobot Lepas Sapih Sapi Madura di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar” yang bisa dijadikan sebagai upaya peningkatan produktivitas sapi Madura melalui pengukuran variabel bobot lahir dengan bobot lepas sapih.

## **1.2 Rumusan Masalah**

a. Bagaimanakah kesesuaian bobot lahir dan bobot lepas sapih sapi madura di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar Grati Pasuruan dengan SNI.

b. Bagaimanakah korelasi antara bobot lahir dan bobot lepas sapih sapi madura di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar Grati-Pasuruan.

## **1.3 Tujuan**

a. Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui bobot lahir dan bobot lepas sapih sapi madura di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar Grati Pasuruan dengan SNI.

b. Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara bobot lahir dan bobot lepas sapih sapi madura di Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar Grati-Pasuruan.

## **1.4 Manfaat**

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadikan informasi kepada pembaca dan peternak khususnya peternak sapi potong dalam pemilihan bakalan sapi untuk mendapatkan bobot lepas sapih yang tinggi dengan dilakukan penimbangan bobot lahir sapi Madura.

